

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini ingin mengungkap sikap guru SMA Negeri di Kota Sukabumi terhadap pendidikan inklusif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitiannya menggunakan skor dari jawaban responden pada kuesioner yang merupakan instrumen penelitian. Menurut Sukmadinata (2010, hlm. 53) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif memaksimalkan objektivitas desain penelitian ini menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.

Menurut Arikunto (2014, hlm. 27) “penelitian kuantitatif, sesuai dengan namanya, banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya”.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian harus ditentukan oleh peneliti sebelum melaksanakan penelitiannya agar memberikan gambaran dan arahan serta pedoman dalam penelitian sehingga tujuan dari penelitian dapat tercapai. Peneliti ingin menggambarkan mengenai sikap guru SMA Negeri di Kota Sukabumi saat ini terhadap pendidikan inklusif sehingga penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. (Sudjana dan Ibrahim, 2001, hlm. 64)

Metode deskriptif dapat dilakukan pada penelitian studi kasus ataupun survei, dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan format deskriptif survei. Sugiyono (2018, hlm. 36) mengungkapkan bahwa:

Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang

keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.

Menurut Morissan (2015, hlm. 166) “penelitian survei deskriptif berupaya menjelaskan atau mencatat kondisi atau sikap untuk menjelaskan apa yang ada saat ini”. Survei deskriptif berupaya untuk mengungkapkan situasi saat ini terkait dengan suatu topik studi tertentu.

3.2 Partisipan Penelitian

Sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Penelitian yang menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. (Arikunto, 2014, hlm. 172)

Penelitian ini mengenai sikap guru SMA Negeri di Kota Sukabumi terhadap pendidikan inklusif, sehingga sudah tentu partisipan penelitiannya yaitu guru-guru yang mengajar di SMA Negeri di Kota Sukabumi. Hanya ada lima SMA Negeri di Kota Sukabumi yaitu SMAN 1 Sukabumi, SMAN 2 Sukabumi, SMAN 3 Sukabumi, SMAN 4 Sukabumi, dan SMAN 5 Sukabumi. Berdasarkan informasi dan data dari Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat bahwa kelima SMA Negeri tersebut merupakan sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. Oleh karena itu, partisipan sekaligus responden dalam penelitian ini yaitu guru-guru di SMAN 1 Sukabumi, SMAN 2 Sukabumi, SMAN 3 Sukabumi, SMAN 4 Sukabumi, dan SMAN 5 Sukabumi. Adapun jumlah keseluruhan guru yang menjadi responden sebanyak 75 orang.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Arikunto (2014, hlm. 173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2018, hlm. 130) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek

yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri di Kota Sukabumi. Gambaran tentang jumlah populasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1.	SMAN 1 Sukabumi	79
2.	SMAN 2 Sukabumi	44
3.	SMAN 3 Sukabumi	65
4.	SMAN 4 Sukabumi	63
5.	SMAN 5 Sukabumi	47
Jumlah Total		298

Sumber: <https://dapo.dikdasmen.kemendikbud.go.id>

3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto (2014, hlm. 174) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Sugiyono (2018, hlm. 131) mengemukakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi”.

Teknik sampling yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 134) “dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”. Teknik sampling ini dilakukan karena peneliti menganggap anggota populasi bersifat relatif homogen.

Jumlah populasi dalam penelitian ini telah diketahui, maka penentuan jumlah sampel dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus Yamane sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

(Sugiyono, 2018, hlm. 143)

Keterangan:

n = jumlah sampel.

N = jumlah populasi.

e = tingkat kesalahan sampel yang ditetapkan (10%).

Diketahui jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 298 guru. Berdasarkan rumus tersebut jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{298}{1+298 \times (0,1)^2} = \frac{298}{3,98} = 74,87 = 75 \text{ responden}$$

Karena populasi penelitian terdiri dari guru-guru dilima sekolah, maka pengambilan sampel di setiap sekolah harus proporsional. Sehingga langkah selanjutnya adalah menentukan jumlah sampel setiap sekolah secara proporsional sesuai dengan rumus berikut ini:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

(Sugiyono, 2018, hlm. 148)

Keterangan:

n_i = jumlah sampel menurut stratum.

n = jumlah sampel seharusnya.

N_i = jumlah populasi menurut stratum.

N = jumlah populasi seluruhnya.

Dengan rumus tersebut maka diperoleh jumlah sampel setiap sekolah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Perhitungan Sampel	Jumlah Sampel
1.	SMAN 1 Sukabumi	$n_i = \frac{79}{298} \times 75 = 19,88 = 20$	20
2.	SMAN 2 Sukabumi	$n_i = \frac{44}{298} \times 75 = 11,07 = 11$	11

3.	SMAN 3 Sukabumi	$n_i = \frac{65}{298} \times 75 = 16,35 = 16$	16
4.	SMAN 4 Sukabumi	$n_i = \frac{63}{298} \times 75 = 15,85 = 16$	16
5.	SMAN 5 Sukabumi	$n_i = \frac{47}{298} \times 75 = 11,82 = 12$	12
Jumlah Total			75

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 219) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan instrumen skala sikap berbentuk kuesioner yang diisi oleh guru sebagai responden dengan memilih pilihan jawaban yang telah disediakan.

Jenis kuesioner yang digunakan yaitu kuesioner tertutup. Sukmadinata (2010, hlm. 20) menjelaskan bahwa “kuesioner tertutup adalah kuesioner yang pertanyaan-pertanyaannya telah memiliki alternatif jawaban untuk dipilih sehingga responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban”.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (2018, hlm. 166) adalah “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala sikap berbentuk kuesioner yang mengukur sikap guru terhadap pendidikan inklusif.

Suatu skala sikap berwujud kumpulan pernyataan-pernyataan sikap yang ditulis, disusun, dan dianalisis sedemikian rupa sehingga respon seseorang terhadap pernyataan tersebut dapat diberi angka (skor) dan kemudian dapat diinterpretasikan. Skala sikap tidak terdiri dari hanya satu stimulus atau satu pernyataan saja melainkan selalu berisi banyak item (*multiple item measurei*). (Azwar, 2016, hlm. 105).

Skala sikap yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode rating yang dijumlahkan (*Method of Summated Rating*) atau dikenal dengan nama skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 152) “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang ditetapkan secara spesifik”. Skala tersebut berupa kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai pendidikan inklusif.

Menurut Azwar (2016, hlm. 140) “terdapat lima alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS)”. Pernyataan sikap memiliki dua arah yaitu pernyataan *favourable* yang berisi hal-hal positif atau mendukung terhadap objek sikap, dan pernyataan *unfavourable* yang berisi hal-hal negatif atau tidak mendukung terhadap objek sikap. Skor untuk setiap jawaban juga ditentukan oleh arah pernyataannya.

Penetapan skor yang diadaptasi dari Azwar (2016, hlm. 147) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3
Skor Skala Sikap

Arah Pernyataan	STS	TS	R	S	SS
<i>Favourable (+)</i>	0	1	2	3	4
<i>Unfavourable (-)</i>	4	3	2	1	0

Adapun gambaran umum instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Gambaran Umum Instrumen Penelitian

Objek Sikap (Pendidikan Inklusif)	Nomor Item		
	Kognitif	Afektif	Konatif
Konsep dan prinsip-prinsip dalam pendidikan inklusif	4, 8, 11, 13, 23, 26, 28, 29, 31, 36, 41, 47, 52, 56, 57	9, 17, 20, 35	-

Landasan pendidikan inklusif	1, 5, 6, 12, 14, 17, 18, 21, 27, 39, 43, 48, 50, 54, 58,	2, 44	-
Tugas guru dalam pelaksanaan pendidikan inklusif	10, 32,	22, 25, 45, 51,	3, 15, 16, 19, 24, 30, 33, 34, 37, 38, 40, 42, 46, 49, 53, 55,

Untuk lebih jelasnya, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada lembar lampiran halaman

3.4.4 Uji Validitas Instrumen

Arikunto (2014, hlm. 211) mengemukakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen”. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Instrumen yang valid dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen *non-test* yang mengukur sikap maka harus memenuhi validitas konstruksi (*construct validity*). “Instrumen yang mempunyai validitas konstruksi, jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur gejala sesuai dengan yang didefinisikan” (Sugiyono, 2018, hlm. 195). Menguji validitas konstruk, dapat menggunakan pendapat dari ahli.

Setiap butir pernyataan dalam instrumen penelitian dinilai kelayakannya oleh tiga ahli yang terdiri dari 1 orang dosen ahli yaitu Dr. Sunardi, M.Pd, 1 orang praktisi yang merupakan seorang guru SLB yaitu Indri Retnayu Febriyanti, M.Pd, dan 1 orang praktisi yang juga menjabat sebagai pimpinan Bina Inklusif Bandung yaitu Agustini Pamungkas, S.Pd. Proses ini dikatakan sebagai *expert judgement* yaitu penilaian atau pendapat dari ahli mengenai bangunan teori yang membentuk instrumen penelitian tersebut dan kesesuaian bentuk-bentuk pernyataan yang akan

digunakan untuk mengungkap sikap responden. Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2018, hlm. 195) menyatakan bahwa “bila bangunan teorinya sudah benar, maka hasil pengukuran dengan alat ukur (instrumen) yang berbasis pada teori itu sudah dipandang sebagai hasil yang valid”.

Setelah mengujian konstruk dari ahli selesai, diteruskan dengan uji coba instrumen kepada responden uji coba. Uji coba instrumen dilakukan terhadap 20 guru di SMAN 1 Cisaat dalam waktu 2 hari dimulai pada tanggal 18-19 November 2019. Uji coba dilakukan untuk mendapatkan validitas dan realibilitas instrumen.

Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total itu sendiri. Jika nilai koefisien korelasinya kurang dari 0,3 maka item tersebut dapat dikatakan tidak valid, seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018, hlm. 198) “bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat”. Dalam penelitian ini perhitungan uji validitas instrumen menggunakan Formula korelasi *product moment* dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}}$$

(Arikunto, 2014, hlm. 213)

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi *product moment*.

N = jumlah responden.

X = rata-rata skor responden pada item.

Y = rata-rata skor responden pada skala sikap.

Melalui perhitungan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Item Valid	1, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 26, 28, 29, 33, 34, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 58, 59, 60, 61, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 70,
------------	---

	71, 72, 74, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 84.
Item Tidak Valid	2, 3, 4, 5, 8, 12, 16, 17, 21, 22, 23, 27, 30, 31, 32, 34, 36, 37, 49, 57, 62, 69, 73, 75, 76, 83.

Melalui tabel tersebut terlihat bahwa dari 84 pernyataan yang diujicobakan, sebanyak 58 pernyataan dinyatakan valid dan 26 pernyataan dinyatakan tidak valid. Seluruh pernyataan yang valid diikutsertakan dalam instrumen penelitian. Adapun hasil perhitungan uji validitas secara terperinci dapat dilihat pada lembar lampiran halaman

3.4.4 Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian terhadap tingkat reliabilitas atau keandalan sebuah instrumen, dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat ukur dipakai lebih dari satu kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel.

Rumus yang digunakan pada uji reliabilitas adalah rumus *Alpha*. Menurut Arikunto (2014, hlm. 239) “rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya kuesioner atau soal bentuk uraian”.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

(Arikunto, 2014, hlm. 239)

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas instrumen.
- k = banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal.
- $\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir.
- σ_t^2 = varians total.

Dengan menggunakan bantuan *software* SPSS Statistic 20, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.956	58

Instrumen penelitian dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya lebih dari 0,6. Adapun dari hasil uji coba reliabilitas instrumen diperoleh koefisien sebesar 0,956 yang berarti instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data. Berikut tahapan-tahapan yang dilakukan oleh peneliti:

1. Menyusun Proposal

Peneliti mengajukan proposal penelitian sesuai dengan ketentuan sistematika penelitian proposal penelitian Pendidikan Khusus. Proposal ini diajukan kepada dewan skripsi untuk mendapatkan persetujuan pelaksanaan penelitian.

2. Permohonan Izin

Birokrasi permohonan izin dalam penelitian ini dimulai dari:

- a. Permohonan surat pengantar dari Departemen Pendidikan Khusus untuk pengangkatan dosen pembimbing skripsi.
- b. Permohonan surat keputusan Dekan FIP mengenai pengangkatan dosen pembimbing skripsi dan surat pengantar izin penelitian untuk ke direktorat melalui Direktorat Akademik.
- c. Membuat surat pengantar izin penelitian melalui Direktorat Akademik untuk ke Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL).

- d. Mengurus surat izin penelitian di KESBANGPOL berdasarkan surat pengantar dari Direktorat Akademik.
- e. Menyerahkan surat izin penelitian dari KESBANGPOL ke kantor cabang Dinas Pendidikan Wilayah V Sukabumi.

3. Menyusun Instrumen Penelitian

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang dibimbing oleh dosen pembimbing skripsi.

4. Melaksanakan *Expert Judgement*

Sebelum instrumen tersebut diujicobakan kepada responden uji coba, Instrumen penelitian dinilai kelayakannya oleh tiga orang ahli pendidikan inklusif.

5. Melaksanakan Uji Coba Instrumen Penelitian

Peneliti terlebih dahulu menyerahkan surat permohonan izin penelitian lalu melaksanakan uji coba instrumen penelitian di SMAN 1 Cisaat.

6. Melaksanakan Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Selanjutnya dari hasil uji coba, peneliti melakukan perhitungan uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian.

7. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian dan mengkomunikasikan jadwal penelitian. Setelah seluruh instrumen penelitian telah diisi oleh responden penelitian terkumpul, peneliti mendapatkan surat keterangan bahwa telah melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

3.6 Analisis Data

Pengelolaan data dilakukan setelah instrumen penelitian terkumpul. Untuk membantu proses tabulasi data, instrumen yang sudah terkumpul diberi kode. Proses selanjutnya adalah tabulasi data, yaitu memasukan skor yang diperoleh setiap responden pada setiap itemnya.

Skor maksimal untuk setiap item adalah 4. Instrumen penelitian terdiri dari 58 item sehingga total skor maksimal yang dapat diperoleh setiap responden adalah 232. Secara terperinci total skor maksimal setiap aspek yaitu sebagai berikut:

1. Total skor maksimal pada aspek konsep dan prinsip dalam pendidikan inklusif adalah 76.
2. Total skor maksimal pada aspek landasan pendidikan inklusif adalah 68.
3. Total skor maksimal pada aspek tugas guru dalam pelaksanaan pendidikan inklusif adalah 88.

Skor akhir responden yang digunakan adalah nilai rata-rata responden. Skor akhir kemudian dianalisis dan dirubah menjadi rumus persentase. Anas Sudjiono (2006, hlm. 40) menjabarkan perhitungan tersebut menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = persentase.

f = frekuensi.

N = jumlah.

Untuk mendeskripsikan hasil penelitian ini, skor hasil penelitian dikelompokkan berdasarkan nilai persentase yang didapat dari pengolahan skala *Likert* (Riduwan, 2012, hlm. 15), kategori tersebut adalah sebagai berikut.

81%-100%	: Sangat Baik
61%-80%	: Baik
41%-60%	: Sedang
21%-40%	: Kurang
0%-20%	: Kurang Sekali

Setelah didapat skor untuk setiap responden, kemudian hasil akan disajikan dalam bentuk diagram agar terlihat perbandingan skor responden dan skor mana yang menjadi dominan.